

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan pelaksanaan manajemen properti pada bangunan SMAN 1 Klaten, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan bangunan serta sarana dan prasarana di SMAN 1 Klaten sudah berjalan dengan efektif. Hal ini terjadi karena warga sekolah memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik tentang pentingnya untuk menjaga sarana dan prasarana serta bangunan sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga memiliki komunikasi yang baik dengan pihak ketiga sebagai jasa pelayanan untuk melakukan pemeliharaan dan perawatan bangunan serta sarana dan prasarana sekolah. SMAN 1 Klaten melaksanakan jenis-jenis pemeliharaan yang ada, seperti pemeliharaan preventif, pemeliharaan perbaikan, pemeliharaan terencana, dan pemeliharaan darurat. Jenis-jenis pemeliharaan ini dilakukan oleh SMAN 1 Klaten dengan penyesuaian terhadap komponen-komponen sarana dan prasarana serta bangunan sekolah yang ada. Setiap komponen yang dimiliki memerlukan pemeliharaan yang berbeda, bergantung pada daya tahan yang dimiliki komponen tersebut. Pelaksanaan pemeliharaan secara terencana di SMAN 1 Klaten dilakukan sesuai dengan jadwal yang ada, seperti secara harian, bulanan, dan tahunan. Pelaksanaan pemeliharaan yang teratur membuat daya tahan sarana dan prasarana serta bangunan gedung bertahan lebih lama. Selain itu, dapat mencegah kerusakan besar yang cukup parah terjadi, SMAN 1 Klaten juga tidak perlu

mengeluarkan biaya yang besar untuk perbaikan sarana dan prasarana serta bangunan karena dapat mencegah terjadinya kerusakan yang lebih parah. Dalam pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan bangunan serta sarana dan prasarana, SMAN 1 Klaten tetap memiliki hambatan dan kendala yang terjadi. Hambatan dan kendala yang terjadi, yaitu terkait dengan waktu terjadinya kerusakan serta waktu penggantian sarana dan prasarana serta bangunan yang rusak. Hal ini diakibatkan oleh wilayah sekolah yang tidak terbuka setiap saat sehingga kerusakan yang terjadi ketika waktu-waktu tertentu tidak dapat segera ditangani. Selain itu, jarak yang jauh antara sekolah dengan pusat penjualan untuk sarana dan prasarana membuat penggantian sarana dan prasarana yang rusak menjadi semakin lama. Hal ini juga ditakutkan akan membuat biaya yang dikeluarkan menjadi lebih besar. Cara SMAN 1 Klaten dalam melakukan optimalisasi serta mengatasi untuk hambatan yang dialami adalah satpam yang berjaga setiap saat harus lebih teliti dalam melakukan pengecekan ruangan serta sarana dan prasarana sekolah yang ada, sehingga biaya yang keluar tidak semakin besar. Selain itu, untuk pengecekan sarana dan prasarana yang sudah mulai kehilangan daya fungsinya dilakukan pengecekan yang lebih rutin agar ketika sudah akan terjadi tanda-tanda kerusakan, pihak sekolah dapat dengan segera melakukan pemesanan atau pembelian sarana dan prasarana yang sedang dibutuhkan.

2. Opini nilai tanah dan bangunan SMA Negeri 1 Klaten telah dihitung dan diberikan beberapa asumsi oleh penulis. Penghitungan nilai bangunan menggunakan DKPB versi 4.0 serta penghitungan nilai tanah menggunakan harga pasar tanah properti pada situs bhumi.atrbpn.go.id, serta survei yang telah

dilakukan oleh penulis. Pada akhirnya penulis mendapatkan penjumlahan antara nilai bangunan dan nilai tanah pada SMA Negeri 1 Klaten sebesar Rp86.018.588.000